

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

#### **1. Pandangan umum**

Tuntutan dari kebutuhan manusia meliputi pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan tersebut kemudian tumbuh dan berkembang dengan berbagai tuntutan hidup lainnya. Salah satunya tuntutan hidup manusia yang bersifat kesenangan, yaitu memanfaatkan tembakau atau kini dikenal luas sebagai merokok (Sitepoe, 2000).

Saat ini diperkirakan 27%-30% penduduk dunia berusia antara 10-24 tahun dan 83% diantaranya berada di negara berkembang. di Indonesia, jumlah penduduk usia 10-24 tahun di perkirakan ada 31% dari total penduduk (Sudrajat, 2002). Pada umumnya angka perokok dinegara asia pasifik berkisar 50-60% pada pria dan 2-10% pada wanita (Hudoyono, 2000). Dewasa ini diseluruh dunia diperkirakan terdapat 1,26 milyar perokok. Setiap tahun tidak kurang dari 700 juta anak terpapar asap rokok dan menjadi perokok pasif. Sekitar 4 juta orang meninggal akibat kebiasaan merokok setiap tahun. Jika tidak ada penanganan memadai, maka di tahun 2030 akan ada 1,6 milyar perokok, 10 juta kematian (70%

di antaranya tinggal dinegara berkembang), dan sekitar 770 juta anak menjadi perokok pasif dalam setahun. Sekitar 20-25% kematian ditahun tersebut dapat terjadi akibat rokok (Aditama, 2002). Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia. Cina mengkonsumsi 1.643 milyar batang, rusia 258 milyar batang, dan indonesia diperingkat kelima dengan 215 milyar batang rokok pertahun (Aditama, 1992), bahkan angka konsumsi rokok di indonesia termasuk yang paling cepat pertumbuhannya (Djunaedi, 2002). Yang lebih menyedihkan lagi, 60% diantara perokok adalah kelompok berpenghasilan rendah. Tingginya konsumsi rokok dipercaya bakal menimbulkan implikasi negatif yang sangat luas, tidak saja terhadap kualitas kesehatan, tetapi juga menyangkut kehidupan sosial dan ekonomi penelitian terhadap penduduk usia 10 tahun keatas yang terbesar di 27 propinsi di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi yang merokok adalah 27,7%. Dari sejumlah yang merokok tersebut 54,5% diantaranya adalah laki-laki 1,2% wanita 2,5% mantan yang merokok (Sirait, 2002). Sementara *global youth tobacco survey* tahun 2007 melaporkan bahwa dari hasil survey terhadap 2.074 remaja indonesia 10-20 tahun, sebanyak 43,9% responden pernah merokok. Semakin bertambahnya jumlah perokok di Indonesia salah satunya dikarenakan semakin rendahnya usia anak muda yang mulai merokok (Utama, 2004).

Sementara berdasarkan catatan badan pusat statistik propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2001, remaja yang berusia 10-24 tahun berjumlah 881.346 atau 27.47% dari jumlah penduduk DIY (BPS, 2003). Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu maupun masyarakat (PPNI No.81 tahun 1999). Studi kasus di perkotaan Jakarta Pusat menunjukkan bahwa berdasarkan jenis NAPZA yang di gunakan, ternyata sebagian besar responden 53% merokok, lainnya minum alkohol, menghisap bahan kimia, dan mengkonsumsi mariyuana (Handajani, 2004).

Lebih dari 70.000 artikel ilmiah membuktikan secara tuntas bahwa merokok menyebabkan penyakit dan kematian (WHO, 2003). Bahkan karena terlalu banyak dampak buruknya terhadap kesehatan, merokok dikatakan sebagai bentuk perilaku bunuh diri secara perlahan-lahan (Jacken, 2002). Terdapat beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok seperti penyakit saluran pernafasan, penyakit kardiovaskuler, kanker, gangguan kehamilan dan janin, gangguan seksual, gangguan saluran gastrointestinal, penurunan daya ingat, dan depresi. Perokok pasif adalah orang-orang disekitar perokok yang dipaksa menghisap asap sampingan (*didestream smoke*). Menghirup asap orang lain atau asap tembakau dilingkungan atau *Environmental Tobacco Smoke* (ETS) sangat berbahaya bagi kesehatan (WHO, 2003). Berdasarkan

laporan US *National Institutes Of Health* (2002), tidak ada kadar paparan minimal yang aman bagi kesehatan.

Keputusan seseorang untuk menentukan merokok atau tidak merokok sangat tergantung pada pengetahuan tentang merokok dan kaidah moral yang dimiliki setiap orang (Cristianto, 2004). Notoatmodjo, (2003), mengatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Miskinnya pengetahuan atau tidak adanya keyakinan terhadap akibat-akibat merokok dapat menyulitkan individu untuk membangun suatu sikap atau akan memiliki sikap yang cenderung lemah (Christianto, 2004).

## 2. Kondisi ditempat penelitian

Dari studi pendahuluan di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta, hasil wawancara 3 orang diantara 5 orang belum mengetahui tentang rokok, seperti definisi rokok, komponen rokok, tipe-tipe rokok, efek dari merokok, perokok pasif dan aktif, serta proses merokok. Masyarakat kurang tahu benar tentang bahaya rokok, hal itu dapat dilihat dari pernyataan masyarakat yang mengaku hanya mendapat pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan masalah merokok dari TV, koran, dan majalah. Pria

ditempat penelitian tersebut juga berbeda-beda umurnya, bervariasi pula pendidikannya, demikian juga pekerjaannya.

### 3. Pentingnya penelitian

Meskipun informasi dan pengetahuan tentang bahaya rokok dan akibat negatif merokok bagi yang merokok maupun bagi lingkungan sekitarnya banyak dikumandangkan, namun tingkah laku merokok ini tetap saja dilakukan. Hal tersebut merupakan suatu realita yang ada dimasyarakat (Christianto, 2004). Kondisi ini perlu diwaspadai karena perilaku merokok merupakan pintu gerbang utama menjadi pecandu narkoba (Adiningsih, 2004). Pentingnya penelitian ini diteliti adalah karena akan diketahuinya sikap serta perilaku masyarakat dan bisa dijadikan bahan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama tentang pengetahuan merokok.

#### B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan pria dewasa tentang merokok di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pria dewasa tentang merokok di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta

#### D. Manfaat penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan pria dewasa tentang merokok di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

##### 2. Bagi pendidikan

Menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Stikes Alma Ata dalam hal melakukan penelitian khususnya tentang tingkat pengetahuan pria dewasa tentang merokok di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

##### 3. Bagi peneliti

Menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan pengalaman bagi peneliti khususnya dalam penelitian yang berjudul tingkat pengetahuan pria dewasa tentang merokok di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.

#### E. Keaslian penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, sampai saat ini belum ada penelitian tentang tingkat pengetahuan pria tentang merokok.

Penelitian yang serupa yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pattinasarany (2004) dengan judul ‘‘Hubungan Persepsi dan Sikap Remaja tentang Merokok dengan Perilaku Merokok di SMU kota

masohi maluku tengah''. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Analisis yang digunakan adalah *univariat*, *bivariat* dan *multivariate*. Uji statistic yang digunakan adalah perhitungan *chi-square* dengan rregresi *logistic*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap merokok dengan perilaku merokok remaja ( $p=0.00$ ).

Perbedaan penelitian Pattinansarany dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variable-variabel yang akan diteliti, tempat penelitian, dan uji statistic yang akan digunakan. Penelitian tersebut menghubungkan persepsi dengan perilaku merokok dan sikap dengan perilaku merokok, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui tingkat pengetahuan terhadap pria dewasa ditempat penelitian.

2. Ikasari (2006), dengan judul ''Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Tentang Merokok di SMA Seni Rupa Yogyakarta''. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif korelasional yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan rancangan *cross sectional*. Analisis yang digunakan yaitu *univariat* dan *bivariat*. Hasilnya bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap merokok, sebagian laki-laki memiliki sikap negative

terhadap merokok dan sebagian siswa perempuan memiliki sikap negative terhadap merokok serta tidak terhadap hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang merokok di SMA seni rupa yogyakarta.

Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini dilakukan di SMA seni rupa Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu bertempat di Dusun Tundan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta.